

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM
PETELUR DI DESA BALOLI KECAMATAN MASAMBA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana SI
Program Studi Ekonomi Pembangunan



Oleh:
Iin Anriani
201810025

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

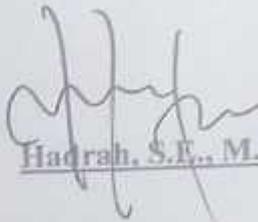
ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR DI
DESA BALOLI KECAMATAN MASAMBA

Disusun dan diajukan oleh

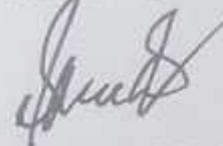
Iin Anriani
201810025

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 20 Oktober 2022

Pembimbing I


Hadrah, S.E., M.Si

Pembimbing II


Samsul Bachri, S.E., M.M

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palopo



Dr. Antong, S.E., M.Si., CPIA, ACPA

Ketua Program Studi Ekonomi
Pembangunan


Jusman, S.E., M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR DI
DESA BALOLI KECAMATAN MASAMBA**

Disusun dan diajukan oleh

**Iin Anriani
201810025**

Telah dipertahankan dalam ujian skripsi pada tanggal, 20 Oktober 2022 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pada Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muammadiyah Palopo.

Susunan Dewan Penguji

- | | | |
|------------|------------------------------------|---------|
| 1. Penguji | : Hadrah, S.E., M.Si | (.....) |
| 2. Penguji | : Sri Wahyuni Mustafa, S.E., M.Si | (.....) |
| 3. Penguji | : Andi Rizkiyah Hasbi, S.Pt., M.Si | (.....) |

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan


Jusman, S.E., M.Si

PERNYATTAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : lin Anriani

Nim : 201810025

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

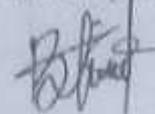
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR DI DESA BALOLI KECAMATAN MASMBA

Penulis menyatakan dengan kesungguhan hati bahwa di dalam skripsi ini, tidak terdapat keseluruhan ataupun sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat, yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri. Apabila saya melakukan hal tersebut secara sengaja atau tidak sengaja, maka saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai karya tulis saya sendiri dan bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku yaitu ijazah dan gelar yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Masamba, 15 Oktober 2022

Pembuat pernyataan



lin Anriani

NIM: 2018100025

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama Lengkap : Iin Anriani
Tempat Taggal Lahir : Kamiri, 17 Juni 2000
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Desa Kmiri, Kec. Masamba
Email : iinanrianiannas@gmail.com
Hp/Wa : 087837250483

2. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Annas
Nama Ibu : Rusnia

3. Pendidikan

SD Negeri 99 Balebo Tamat tahun 2012
MTS Muhammadiyah Masamba Tamat tahun 2015
SMA Negeri 8 Luwu Utara

4. Pengalaman Organisasi

HMPS Ekonomi Pembangunan
Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya serta dengan hidayahnya kepada saya selaku peneliti sehingga dalam penyusunan skripsi saya ini yang berjudul **“Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Baloli Kecamatan Masamba”** dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Shalawat serta salam atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW., keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang menjadi panutan dan suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, peneliti menghadapi berbagai kesulitan, namun dengan kesabaran dan kekuatan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak terdekat saya, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan kerja keras serta ridha dari Allah SWT. Penyusunan proposal/skripsi ini tidak akan selesai, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu serta, memberikan rahan, motivasi, bantuan finansial, moril maupun spiritual selama penulis menjalani masa penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis

menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Haderah, S.E., M.Si. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis
2. Bapak Samsul Bachri, S.E., M.M selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Kepada para dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo, terima kasih atas bimbingannya
4. Peternak ayam petelur di Desa Baloli Kecamatan Masamba yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi kepada penulis
5. Kepada kedua orang tua Ibu dan Ayah terima kasih atas dukungan dan doa yang kalian berikan selama menyusun skripsi ini
6. Kepada teman-temanku Irha, Yeyen, In, Winda, Numa, dan kepada kakak intan dan kakak subarno serta seluruh teman-temanku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terrima kasih telah membantu dan berbagi ilmu serta pengalaman
7. Kepada pihak yang sepatutnya mendapatkan ucapan terima kasih yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu dalam tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan atau penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan. Semoga Tuhan memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Masamba



Penulis

MOTTO

“Hidup Adalah Tentang Pilihan Dan Perubahan, Maka Pilihlah Jalan Menuju
Perubahan Yang Membawamu Pada Kebaikan”

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI.....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	v
PRAKATA.....	vi
MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Ayam Ras Petelur.....	4
2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	5
2.3 Biaya Usaha Peternakan Ayam Petelur.....	6
2.3.1 Pakan.....	9
2.3.2 Kandang.....	10
2.3.3 Tenaga Kerja.....	11
2.3.4 Faksin Dan Obat-obatan.....	12
2.4 Produksi.....	13
2.5 Pendapatan Usaha.....	14
2.6 Penelitian Terdahulu.....	16
2.7 Kerangka Pemikiran.....	20
2.8 Hipotesis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Desain Penelitian.....	21

3.2 lokasi dan waktu penelitian.....	21
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5 Teknik Analisis Data.....	22
3.6 Defenisi Oprasional.....	23
3.7 Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	25
4.2 Karakteristik Responden.....	28
4.3 Lokasi Penelitian.....	30
4.4 Analisis Peternakan Ayam Petelur.....	31
BAB V PENUTUP.....	41
5.1 Simpulan.....	41
5.2 Saran.....	41
DAFTAR RUJUKAN.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema kerangka pikir analisis usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Baloli Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.....	20
Gambar 4.1 gambar <i>google Map</i> Desa Baloli Kecamatan Masamba.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1 Tabel Jumlah Kepala Keluarga Di Desa Baloli Kecamatan Masamba..	26
Tabel 4.2 Tabel Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	26
Tabel 4.3 luas areal danproduksi tanaman perkebunan rakyat menurut jenis tanaman di Desa Baloli Kecamatan Masamba.....	27
Tabel 4.4.1 data Responden Peternak Ayam Petelur Di Desa Baloli Kecamatan Masamba.....	31
Tabel 4.4.2 Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Peternakan Ayam Petelur Di Desa Baloli Kecamatan Masamba.....	32
Tabel 4.4.3 Hasil Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Pada Peternakan Ayam Petelur Di Desa Baloli Kecamatan Masamba.....	34
Tabel 4.4.4 Total Penerimaan Peternakan Ayam Peterlur Di Desa Baloli Kecamtan Masamba.....	37
Tabel 4.4.5 pendapatan peternak ayam petelur di desa baloli kecamatan masamba.....	39

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh oleh peternak peternakan ayam petelur di desa Baloli kecamatan Masamba. Yang dilaksanakan sekitar bulan Agustus sampai bulan Oktober 2022 yang dilaksanakan di Desa Baloli Kecamatan Masamba. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dapat dihitung ataupun diukur secara langsung yang dimana terdiri dari angka. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2 peternakan ayam petelur yang berada di Desa Baloli Kecamatan Masamba. Hasil menunjukkan bahwa Biaya yang dikeluarkan setiap kandang berbeda, baik biaya variabel maupun biaya tetap, dimana biaya tetap yang dikeluarkan pada kandang 1 (Hasrianto Hasan) adalah Rp 10.772.221, dan biaya variabel Rp 26.383.333, jadi total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 37.155.554. dan penerimaan yang di peroleh sebesar Rp 45.875.000, sehingga pendapatan yang diterima perbulan oleh peternak di kandang 1 adalah Rp 8.719.000/bulan. sedangkan pada kandang 2 (Amir) mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp 3.480.554 dan biaya variabel sebesar Rp 18.100.000 sehingga total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 21.580.554. dan total penerimaan yang diperoleh adalah Rp 22.475.000. sehingga pendapatan yang di dapatkan oleh peternak di kandang 2 adalah sebesar Rp 894.446/bulan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

seiring dengan kemajuan teknologi dan peningkatan pendapatan serta pelatihan publik, permintaan pasar untuk barang dagangan hewan ternak juga berkembang. Kesadaran masyarakat tentang vitamin yang berasal dari protein hewani semakin meningkat, sehingga petani trauma untuk menggelembungkan produksinya. Perbaikan hewan ternak sangat penting untuk mendukung keberhasilan permintaan produk hewan ternak yang mengandung protein hewani. Salah satu perusahaan peternakan untuk memenuhi kebutuhan pasar adalah ayam petelur. Peluang ayam petelur di Indonesia dinilai baik dari pasar dalam dan luar negeri, jika dilihat dari sisi pengiriman dan permintaan. Dari sisi pengeluaran, kemampuan produksi ayam petelur di Indonesia saat ini belum mencapai kapasitas produksi yang sebenarnya.

Hal ini dapat dilihat dari berbagai organisasi pembibitan, pakan ternak, dan farmasi yang masih dapat berproduksi di bawah kapasitas terpasang, sehingga prospek pengembangannya tetap terbuka. Di sisi panggilan, saat ini pembuatan ayam petelur tidak lagi memenuhi keinginan pasar dalam negeri. Sisanya diisi dengan ayam kampung, bebek, dan telur puyuh. Cuaca pertukaran dunia yang mulai terasa saat ini membuat ayam petelur asal Indonesia sangat layak untuk dipasarkan ke luar negeri, mengingat produk telur ayam ras bersifat elastis terhadap perubahan tahunan menurut pendapatan kapita suatu negara (Rustan, 2002).

Pemerintah Indonesia telah memberikan dukungan untuk perbaikan ternak. Hal ini terlihat dengan berkembangnya peternakan dengan tanggung jawab bersama

antara pemerintah, masyarakat dan pihak swasta. Pemerintah menyelenggarakan undang-undang, pembinaan, pengelolaan, dan pengawasan terhadap penyediaan hasil ternak yang cukup unggul, kuantitas dan luar biasa, aman, bergizi, beragam, dan lancar. Sedangkan kawasan privat jenis ini masih ditemui pada tahun 1950-an yang dipelihara oleh beberapa pecinta ayam. Hingga akhir tahun 1980-an, masyarakat Indonesia belum banyak mengenal kelas ayam. Saat itu, sifat unggas menjadi seperti ayam kampung, jika telurnya benar untuk dimakan maka dagingnya juga layak untuk dikonsumsi. Namun pendapat tersebut tidak otentik, ayam kampung atau ayam ras ini ternyata bertelur cukup banyak tetapi rasa dagingnya tidak pas. (Saragih, 2010) Pembagian tugas antara pemerintah, jaringan dan swasta merupakan tanda bahwa peternakan telah melakukan pembangunan. dimana pengaturan, pengendalian, pengelolaan, dan pengawasan terhadap penyediaan barang dagangan hewan ternak yang cukup, masing-masing dalam jumlah dan kelas satu, aman, bergizi, beraneka ragam dan terdistribusi dengan tenang dilakukan oleh pemerintah. sedangkan yang berperan dalam mewujudkan kecukupan barang dagangan ternak berupa pelaksanaan produksi, perubahan dan distribusi barang dagangan hewan ternak adalah pihak non umum dan masyarakat. Telur sebagai salah satu produk ayam yang memiliki protein tinggi. Protein adalah zat yang memainkan peran penting dalam tubuh manusia. di mana protein berfungsi sebagai zat untuk membentuk jaringan baru, sebagai bahan bakar, protein akan dibakar ketika keinginan kekuatan di dalam tubuh tidak dapat dipenuhi melalui karbohidrat dan lemak.

Permintaan telur sangat erat kaitannya dengan harga karena dengan tarif yang layak, masyarakat dapat memperoleh sesuai dengan keuntungannya. pendapatan yang meningkat secara substansial mempengaruhi permintaan telur. Jika keuntungan berubah, jumlah permintaan telur akan bergantian sehingga dapat mempengaruhi produksi telur dan olahraga pertukaran. Keuntungan adalah biaya maksimum yang dapat dihabiskan dengan menggunakan seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan kondisi yang sama pada akhir periode karena negara yang unik (Rustan, 2002).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan keseluruhan sejarah di atas, komponen kerumitan dalam pengamatan ini adalah berapa pendapatan yang diperoleh dari ayam petelur di Desa Baloli, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapakah pendapatan yang diperoleh pada peternakan ayam petelur di Desa Baloli Kecamatan Masmaba Kabupaten Luwu Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada banyak manfaat dari penelitian ini, khususnya sebagai berikut:

- a. Sebagai fakta bagi para pengusaha ayam petelur dalam meningkatkan produktivitas usahanya
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian khususnya yang berkaitan dengan ayam petel

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ayam Ras Petelur

Unggas ras merupakan salah satu jenis unggas unggulan dari luar negeri sesuai dengan tujuan pemeliharaannya karena telah melalui perbaikan kualitas genetik. Ada dua macam chook ini, yaitu bentuk broiler dan bentuk layer. Ayam petelur memiliki ciri-ciri takut atau heran, bentuk rangka sempit, cuping telinga berwarna putih. Ciri lainnya adalah produksi telur yang berlebihan (2 ratus telur/ekor/tahun), penggunaan ransum yang efisien untuk membentuk telur dan tidak memiliki tempat inkubasi.

konsisten dengan Rasyaf (2007), ayam petelur dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Tipe Ayam Petelur Ringan

Ayam jenis ini disebut sebagai ayam petelur putih. Ayam petelur berbobot ringan ini memiliki tubuh yang ramping atau disebut dengan kurus-mungil. Bulunya berwarna putih alami dan memiliki sisir berwarna merah. Chook ini berasal dari strain whiteleghorn murni. ayam petelur ringan industri banyak dijual di Indonesia dengan nama yang beragam. setiap ayam petelur di Indonesia pasti memiliki dan menjual ayam petelur komersial light layer (white layer) ini. Burung ini mampu bertelur lebih dari 260 butir per tahun. Sebagai ayam petelur, jenis burung ini dikhususkan untuk bertelur, sehingga setiap kemampuannya diarahkan pada kemampuan bertelur, karena dagingnya paling sedikit. ayam petelur ringan ini

sensitif terhadap cuaca panas dan kebisingan, jika ayam-ayam itu sangat terkejut atau kepanasan, produksinya akan cepat turun.

2. Tipe Ayam Petelur Medium

Bobot tubuh burung ini cukup berat. Namun bobotnya masih di antara beban ayam petelur ringan dan ayam broiler. Oleh karena itu, ayam ini disebut sebagai tipe medium layer. Tubuh ayam ini tidak kurus namun tidak terlihat gemuk. Telurnya lumayan banyak dan juga bisa menghasilkan daging yang banyak. Ayam ini juga disebut sebagai ayam jenis dwiguna, karena warna coklatnya yang umumnya memiliki warna bulu coklat juga.

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Petani di daerah pedesaan melalui penggunaan utama aset herbal. Hasil yang diperoleh peternak bisa menjadi berlebihan jika tidak didukung dengan pengelolaan pelestarian yang tepat dalam menjalankan usaha ternaknya. Sama halnya dengan prinsip ekonomi manajemen (mikroekonomi), suatu instansi juga dipengaruhi oleh skenario makroekonomi. Bencana ekonomi yang melanda Indonesia dalam satu dasawarsa terakhir ini sangat berdampak pada daerah yang sebenarnya, begitu juga dengan usaha niaga ayam petelur. Hal ini dirasakan oleh peternak dengan meningkatnya biaya produksi yang harus dikeluarkan karena meningkatnya biaya faktor produksi, yang meliputi biaya tumbuh untuk pakan serta perawatan obat dan vaksin (Rasyaf, 2003).

Telur memiliki posisi vital sebagai pengganti daging dalam program penurunan berat badan sehari-hari karena diketahui bahwa telur merupakan makanan padat gizi dengan kandungan protein yang cukup tinggi yang dapat

digunakan oleh tubuh untuk pertumbuhan dan alternatif sel tubuh yang rusak. Selanjutnya, tarifnya cukup murah dan murah untuk semua lapisan masyarakat (Cahyono, 1996). Ayam petelur diselamatkan oleh peternak dengan mesin yang tidak memihak atau modal sendiri, sehingga membutuhkan modal yang besar.

2.3 Biaya Usaha Peternakan Ayam Petelur

Harga usaha tani digolongkan menjadi dua biaya tetap (constant costs) yaitu biaya yang bersifat tetap dalam berbagai macam dan tetap dikeluarkan meskipun produksi yang diperoleh besar atau kecil. Jadi jumlah harga konstan ini sekarang tidak tergantung pada dimensi produksi, misalnya pajak. Biaya variabel (biaya variabel) adalah harga yang panjangnya dirangsang melalui produksi yang diperoleh, misalnya untuk fasilitas manufaktur. Biaya tetap adalah harga yang tidak bergantung pada kesibukan majikan atau dengan kata lain biaya yang tidak bergantung pada penggunaan kemampuan perusahaan, sehingga tetap atau berkah dari biaya tersebut tidak lagi diperdagangkan dengan bantuan penyesuaian di dalamnya. potensi perusahaan atau unit manufaktur. Biaya variabel (harga perdagangan) adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan faktor-faktor yang dapat dipertukarkan mengikuti skala produksi dengan berbagai cara (Suhartati dan Fathorrozi 2003)

Besar biaya yang dikeluarkan peternak dalam suatu usaha peternakannya tergantung pada beberapa hal yaitu:

1. Biaya yang dikeluarkan tergantung jenis ternak
2. Biaya yang dikeluarkan tergantung pada besar kecilnya usaha peternakan

3. Biaya yang dikeluarkan tergantung pada kemampuan manajemen dan administrasi peternakan.

Putong (2003) menyatakan bahwa biaya produksi terbagi atas tiga yaitu:

1. Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil. Apabila jumlah barang yang dihasilkan bertambah maka biaya variabelnya juga akan meningkat.
2. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah-ubah (*konstan*) untuk setiap tingkatan/sejumlah hasil yang diproduksi.
3. Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap.

Menurut Joesron dan Farthorrozi (2003) bahwa biaya terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Biaya variabel (*variabel cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung dari banyaknya output yang di hasilkan. Semakin besar jumlah output semakin besar pula biaya variabel yang harus dikeluarkan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku (bibit) dan upah tenaga kerja. Besarnya biaya variabel total (TVC) adalah biaya yang besarnya kecilnya mengikuti banyak sedikitnya output yang dihasilkan. Jadi semakin banyak output yang di hasilkan maka biaya variabel akan semakin tinggi.

2. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak di pengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu. Biaya

tetap juga adalah biaya yang dalam periode tertentu jumlahnya tetap, tidak tergantung pada jumlah produksi. Besarnya biaya tetap total (TFC) merupakan jumlah seluruh biaya total yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu. Biaya ini sifatnya tetap hanya sampai periode tertentu atau batas produksi, tetapi akan berubah jika batas itu dilewati.

3. Biaya Total

Biaya total adalah seluruh biaya yang dikorbankan yang merupakan totalitas biaya tetap ditambah biaya variabel. Rumus yang digunakan untuk menghitung biaya total adalah:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (Total Cost)

TFC = Biaya Tetap Total (Fixed Cost)

TVC = Biaya Variabel Total (Variabel Cost)

Biaya yang dikeluarkan petani juga juga terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel sehingga penerimaan juga dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan. Selain biaya yang mempengaruhi perolehan pendapatan juga terdapat banyak faktor produksi yang turut mempengaruhi perolehan pendapatan petani, antara lain luas usaha tani, tingkat produksi, pemilihan dan kombinasi usaha, efisiensi penggunaan tenaga kerja dan lainnya.

Biaya atau *cost* merupakan nilai dari seluruh pengeluaran yang diukur dengan nilai uang. Menurut (Soekartawi, 2003) biaya adalah suatu faktor produktif untuk memproduksi suatu komoditi merupakan nilai dari suatu kesempatan (*opportunit*

dari penggunaan faktor ini untuk kegiatan yang lain. Apabila pendapatan tersebut lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, maka usaha tersebut untung. Tetapi apabila pendapatan tersebut kecil dari biaya yang digunakan maka usaha tersebut disebut rugi.

2.3.1 Pakan

Semua bahan pakan yang diperuntukkan bagi ternak disebut pakan. Pakan ini bersumber dari pertanian dan perikanan yang juga merupakan sumber pakan. Di sini, mungkin ada konflik aset, misalnya, ada beberapa bahan makanan yang masih digunakan untuk manusia dan hewan ternak. Salah satu kerumitan yang sering terjadi pada unggas adalah jagung kuning, karena faktor makanan ini terus sering digunakan untuk berbagai fungsi manusia. Karena perebutan harta, sedangkan unsur-unsur pangan harus dimiliki dalam jumlah terbatas dan harus menonjol, maka ternak harus secara nyata mengalah. Dalam hal itu kebutuhan pangan diutamakan dan pakan diambil dari relaksasi kebutuhan manusia. Untuk ayam petelur ada 2 (dua) tahapan yaitu segmen starter (umur 2-4 minggu) dan bagian finisher (usia 4-6 minggu). Kualitas dan kuantitas pakan *starter* adalah sebagai berikut:

1. Kualitas atau kandungan zat gizi pakan terdiri dari protein 22-24%, lemak 2,5%, serta kasar 4%, kalsium (Ca) 1%, phosphor (P) 0,7-0,9%, ME 2800-3500 Kcal.
2. Kualitas pakan terbagi/digolongkan menjadi 4 (empat) golongan yaitu minggu pertama (umur 1-7 hari) 17 gram/hari/ekor; minggu kedua (umur 8-14 hari) 43 gram/hari/ekor; minggu ketiga (umur 15-21 hari) 66 gram/hari/ekor dan minggu keempat (umur 22-29 hari) 91 gram/hari/ekor.

Jadi jumlah pakan yang dibutuhkan tiap ekor sampai pada umur 4 minggu sebesar 1.520 gram.

- a. Kualitas dan kuantitas pakan fase *finisher* adalah sebagai berikut:
 1. Kualitas atau kandungan zat gizi pakan terdiri dari protein 18,1-21,2%; lemak 2,5%; serat kasar 4,5%; kalsium (Ca) 1%; phosphor (P) 0,7-0,9% dan energi (ME) 2900-3400 Kcal.
 2. Kualitas pakan terbagi/dogolongkan dalam empat golongan umur yaitu: minggu ke-lima (umur 30-36 hari) 111 gram/hari/ekor; minggu ke-enam (umur 37-43 hari) 129 gram/ekor/hari; minggu ke-tujuh (umur 44-50 hari) 146 gram/hari/ekor; dan minggu ke-delapan (umur 52-57 hari) 161 gram/hari/ekor; jadi total jumlah pakan perekor pada umur 30-57 hari adalah 3.829 gram.

2.3.2 Kandang

kandang yang bagus adalah kandang yang dapat memberikan kenyamanan bagi ayam, mudah dikelola, dapat menawarkan produksi yang paling menguntungkan, memenuhi persyaratan kesehatan dan bahan kandang yang bersih untuk diperoleh dan lebih murah. Bangunan kandang yang besar adalah suatu bangunan yang memenuhi persyaratan teknis, sehingga kandang dapat berkarakteristik untuk mempertahankan ternak dari lingkungan yang berbahaya, mempermudah pengelolaan, ruang toko, menghindari gangguan binatang buas dan menjauhkan dari kontak langsung ayam dengan unggas lainnya. Iklim kandang yang sesuai untuk pemeliharaan ayam petelur terdiri dari persyaratan suhu berkisar antara 32,2-35 derajat C, kelembaban mulai dari 60-70%, perlengkapan pencahayaan dan/atau

pemanas kandang sesuai dengan pedoman yang ada, tata letak kandang kandang agar mendapat sinar matahari di pagi hari dan tidak terhadap angin kencang dan sirkulasi udara yang sesuai, tidak membangun kandang unggas dengan permukaan tanah berbukit karena menghalangi aliran udara dan membahayakan aliran air lantai saat hujan, kandang perlu dibangun dengan mesin terbuka sehingga angin bertiup cukup untuk memberikan kesegaran di dalam kandang. Pembuatan kandang tidak harus dengan bahan yang mahal, yang penting kuat, halus dan kokoh. Selain itu, sistem kandang harus dilengkapi selengkap mungkin, termasuk tempat makan, tempat minum, tempat air, tempat ransum, tempat obat-obatan dan mesin penerangan.

Model kandang berdasarkan mesin secara keseluruhan dibagi menjadi dua: a) mesin kandang koloni, satu kandang untuk banyak ayam termasuk ratusan ayam petelur; b) mesin sangkar karakter, sangkar ini lebih tinggi disebut sangkar. Keistimewaan kandang ini adalah pengaruh orang di dalam kandang menjadi dominan karena adanya satu kotak kandang untuk satu unggas. Mesin kandang ini banyak digunakan pada ayam petelur komersial.

2.3.3 Tenaga Kerja

Ayam petelur tidak pasti mengurus tenaga dan selalu padat modal. Peternakan memiliki olahraga hari ini terutama di pagi hari dan sementara ada tanggung jawab khusus termasuk vaksinasi dan lain-lain. Tidak banyak kewajiban berulang dalam kandang, karena tanggung jawab yang berbeda terkait dengan kontrol diselesaikan dengan menggunakan petani atau tenaga kerja. Oleh karena itu, di sebuah

peternakan, banyak bentuk manusia dikenali, termasuk manusia abadi, manusia biasa sehari-hari, dan manusia kesepakatan.

2.3.4 Vaksin Dan Obat-Obatan

Rini Ardilawati (2012) mengemukakan bahwa pengelolaan gangguan dimaksudkan untuk menjaga dan membebaskan hewan ternak dari penyakit. Ada dua sentra produksi hewan ternak (sapronek) yang secara umum dapat digunakan untuk itu, yaitu vaksin dan obat-obatan.

1. Vaksin

Vaksin adalah kuman yang telah dilemahkan atau dibunuh yang digunakan untuk pembentukan bahan kekebalan (antibodi) agar hewan ternak tahan terhadap gangguan positif. Vaksin digunakan untuk mencegah penyakit karena virus, bersama dengan virus NCD BH-1 pada ayam. Teknik pemberian vaksin bisa melalui tes mata/hidung, air minum atau melalui suntikan (di bawah kulit atau di dalam daging).

2. Obat-obatan

Ada 4 macam pil yang biasa digunakan, khususnya:

- a. *Antiseptik* dan *desinfektan*: digunakan untuk mencuci peralatan dan tempat makanan kandang, (misalnya *lysol*) dan untuk obat lingkungan (misalnya *yodium*)
- b. Sulfa tablet: digunakan antara lain untuk menghilangkan *coccidiosis* (berat darah) pada ayam.

- c. Antibiotik: hampir semua penyakit bakteri dapat diberantas dengan antibiotik (spektrum luas), contoh antibiotik termasuk basitrasin, penisilin, dan streptomisin.
- d. Obat cacing: digunakan untuk menghilangkan atau menghancurkan cacing dalam tubuh hewan ternak, seperti *tetraklorida* dan fenotiazin.

2.4 Produksi

Suatu unit usaha dalam melakukan kegiatan produksi pasti memerlukan biaya yang dapat dihitung sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Jadi melalui penelusuran pentingnya determinan dalam mengetahui kurs jual yang dihasilkan. Biaya merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi besarnya pendapatan petani. Dimana biaya yang dikeluarkan oleh peternak tergantung dari jumlah pakan yang digunakan, sehingga dibutuhkan biaya pakan yang lebih besar, sehingga biaya operasional akan meningkat (Helmiati, 2005).

Menurut Suhartati dan Fathorrozi (2003) mengemukakan bahwa produksi adalah hasil akhir dari suatu sistem atau kepentingan moneter dengan menggunakan berbagai input atau input. Dengan know-how tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah kegiatan yang menggabungkan berbagai input atau input untuk menghasilkan output. Menurut Rustan (2003) adalah mengembangkan barang yang memiliki aplikasi (aplikasi) melalui modifikasi bentuk, persis apa yang dibutuhkan dan dilakukan pada waktu yang tepat, sedangkan menurut Soekartawi (2003) menjelaskan bahwa produksi adalah cara dari penggunaan unsur-unsur produksi dengan tujuan mendapatkan keuntungan/manfaat untuk memuaskan keinginan manusia. Dari pengertian ini, produksi merupakan campuran dari faktor-

faktor produksi yang harus diproduksi dan menambah kegunaan suatu barang. Dan secara ekonomis menggabungkan *input* dengan cara untuk menghasilkan output disebut sebagai produksi. Produksi adalah satu atau lebih input (sumber daya) menjadi satu atau lebih *output* (*manufacturing effects*) dimana perubahan ini terjadi melalui penggabungan *input* dalam berbagai jumlah dan keinginan yang beragam serta memanfaatkannya. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa produksi adalah hasil akhir akhir dari pengolahan berbagai *input* menjadi *output* yang dapat dihasilkan.

Memiliki kelebihan/manfaat bagi keberhasilan kebutuhan manusia. Ledakan di bidang manufaktur ditentukan atau diilhami melalui banyak elemen, masing-masing langsung dan tidak langsung. unsur-unsur ini meliputi modal, tanah, kerja keras, dan kontrol atau manajemen. Dalam ilmu ekonomi kita memahami apa yang disebut sebagai faktor produksi, yaitu suatu ciri yang menunjukkan hubungan antara output dan input. Unsur produksi yang dimaksud adalah modal, tenaga dan ini terdiri dari beragam jenis tenaga kerja dan kemampuan kewirausahaan, kekayaan herbal dalam hal ini adalah tanah dan teknologi yang digunakan.

2.5 Pendapatan Usaha

pendapatan adalah hasil keuntungan atau hasil bersih yang diperoleh petani dari hasil produksinya. Pendapatan adalah hasil akhir dari penjualan dikurangi biaya keseluruhan. Chandara (2001) mendefinisikan pendapatan sebagai dalam bentuk keuntungan, sewa, gaji dan merupakan arus uang yang dapat diukur dalam bidang tertentu. penjualan sebagai perbedaan antara penerimaan dan semua biaya yang

dikeluarkan selama melakukan usaha bisnis. Dengan kata lain, penjualan dikurangi biaya produksi, hasilnya adalah keuntungan (Soekartawi 2002).

Soekartawi (2003) menyatakan bahwa ada macam-macam pendapatan, yaitu pendapatan kotor atau penjualan dan keuntungan atau pendapatan bersih. penerimaan adalah perkalian antara penjualan produksi dengan biaya pertanian. jumlah penuh penerimaan (TR) dihitung sepenuhnya berdasarkan kisaran produksi telur dalam satu kali proses produksi yang ditinggikan melalui harga telur modern. Komponen yang digunakan untuk menghitung penjualan adalah:

$$TR = Q \times P$$

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

Q = Jumlah Produksi (Quantity)

P = Harga (Price) (Rp)

Soekartawi (2013)

Pendapatan bersih sangat tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan. Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan ialah dengan penekanan biaya pengeluaran. Biaya yang dikeluarkan disarankan sewajarnya supaya dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diinginkan.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa ada beberapa pengertian tentang *income* atau pendapatan yaitu *gross* dan *net income*. *Gross income* atau penerimaan adalah pendapatan usaha yang belum didedikasikan dengan biaya. Sedangkan *net income* adalah pendapatan setelah dikurangi biaya. *Gross income* dapat dibagi dalam bentuk *cash* dan *non cash*. Bentuk *cash* berasal dari penjualan hasil produk atau

output, sedangkan *non cash* dapat berupa produk atau output yang dikonsumsi langsung atau ditukar dengan *komoditi* lain atau dapat berupa barang atau servis, serta hasil usaha yang ditimbun.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung pendapatan adalah:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan/bln (Rp)

TR : Total *Revenue*/Total Penerimaan/bln (RP)

TC : Total *Cost*/Biaya Total/bln (Rp)

Kriteria pengambilan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai > 0 maka usaha tersebut untung
2. Apabila nilai < 0 maka usaha tersebut tidak untung atau rugi
3. Apabila nilai $= 0$, maka usaha tersebut berada pada titik impas

Patong (2003;123)

Selama ini tidak jarang dijumpai peternakan yang kurang tepat dalam menghitung keuntungan. Umumnya mereka hanya menghitung keuntungan dari selisih penjualan telur dengan biaya umum yang telah dikeluarkan. Kunci keberhasilan usaha ayam petelur terletak pada pencapaian produksi telur yang optimal dan efisiensi biaya. Esensi biaya ini terkait dalam manajemen dalam melihat peluang pasar.

2.6 Penelitian Terdahulu

Kajian kepustakaan merupakan hasil akhir dari peneliti terdahulu yang pernah melakukan penelitian dan akibat dari penelitian tersebut dikaitkan kembali dengan

identitas peneliti saat ini, dan menjadi pedoman bagi peneliti untuk memperkaya informasi peneliti dalam menyusun karya klinis ini. . untuk membedakan penelitian-penelitian tersebut agar dapat diuji dengan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti memaparkannya dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

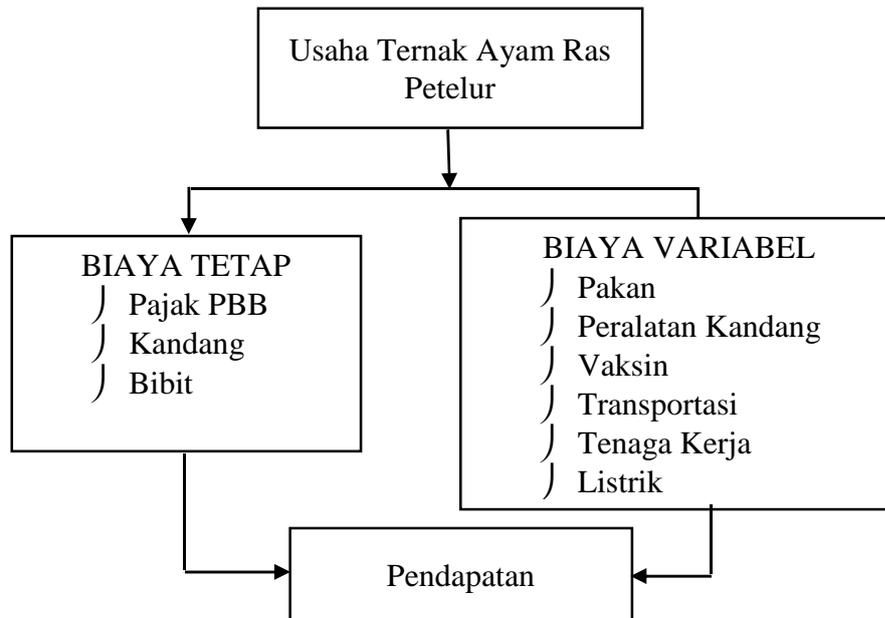
No	Nama, Tahun Dan Judul	Metode Penelitian Dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ana pertiwi (2020) Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (Studi Kasus PT Jaya Perkasa di Desa Dampang Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng)	Metode Deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder	Peternakan ayam petelur menghasilkan penjualan umum harga yang mencakup biaya tetap dan biaya Variabel. peternak menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp 758.160.000 per tahun.
2.	Wardian Ariani (2021) Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur	Metode deskriptif kuantitatif	total pendapatan yang diperoleh dengan menggunakan petani untuk satu masa perlindungan ayam petelur adalah Rp. 128.954.583. cara bahwa upaya ini sangat layak dilakukan karena telah memenuhi persyaratan $B/C > 1$.
3.	M Reza Prasetyo (2018) Analisis Usaha Ayam Ras Petelur Dan Pendapatan Petani Di Desa Pulau Harapan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin	Menggunakan metode penelitian metode survei	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa petani ayam ras petelur tersebut sudah hidup layak (sejahtera).

4.	Nur Aida, Max Nur Alam (2015) Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Hj. Sari Intan Di Desa Potoya Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi	Metode Kuantitatif terdiri atas Data Primer dan Data Sekunder	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp1.880.725.200 per tahun; (2) kelayakan usaha yang diperoleh dengan nilai sebesar $1.89 > 1$. Hal ini membuktikan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan.
5.	Dicky Porwanto (2019) Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Di Kota Palangka Raya	Metode penelitian adalah metode purposive sampling	Berdasarkan hasil penelitian pada usaha ternak ayam ras petelur Rajawali Poultry Shop, dengan hasil perhitungan tingkat efisiensi usaha R/C rasio sebesar 1,12, maka usaha ternak ayam ras petelur Rajawali Poultry Shop ini layak untuk dijalankan.
6.	Parlan Andika (2019) Analisis Usaha Peternakan Ayam Rass Petelur Di Desa Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar	Menggunakan metode purposive sampling	Hasil penelitian menunjukkan total pendapatan kotor Rp 2.475.612.000/periode produksi dan pendapatan bersih Rp 511.582.2000/periode produksi. RCR $1,26 > 1$, yang berarti usaha ternak ayam tersebut layak untuk di usahakan.
7.	Isna Yanuar Prayogo (2018) Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Di Desa Mergayu Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)	Pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif	Pendapatan atau keuntungan yang diterima dalam satu tahun adalah Rp. 728.052.000. Hasil perhitungan R/C ratio menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam petelur ini layak untuk dikembangkan. Hal ini dibuktikan pada R/C ratio yang menunjukkan nilai 1,28, dimana jika nilai R/C ratio > 1 maka usaha layak untuk dikembangkan.

8.	Musfira (2021) Analisis Pendapatan Pternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba	Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Jenis penlitian yang digunakan yaitu penelitian Kuantitatif. Sampel penelitian 30 peternakan ayam ras petelur yang berada di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.	Hasil penelitian diperoleh yang paling banyak menghasilkan keuntungan yaitu terdapat pada Skala 3 dengan pendapatan sebanyak Rp. 10.910.000/bulan, kemudian disusul oleh peternakan pada Skala 2 dengan pendapatan sebanyak Rp. 8.844.000/bulan dan peternakan yang menghasilkan keuntungan paling sedikit terdapat pada Skala 1 yaitu sebanyak Rp. 5.082.000/bulan.
9.	Zainuddin Mukhsin (2019) Analisis Pendapatan Usaha Pternakan Ayam Petelur Pada Usaha Saleko Due Di Kelurahan Dodu Kota Bima Tahun 2019	menggunakan model analisis financial melalui pendekatan analisis proyek Cost Ratio (R/C).	Pendapatan bersih usaha pada usaha peternakan ayam saleko due pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 71,773.800. Hasil analisis rasio menunjukkan bahwa tingkat efisiensi rasio pada usaha peternakan ayam Saleko due menunjukkan hasil sebesar $1.33 > 1$ artinya usaha tersebut menguntungkan dan layak beroperasi.
10.	Arif Muhammad Nawawi, Sri Ayu Andani, Dinar (2017) Analisis Usaha Pternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Pada Pternakan Ayam Petelur Cihaur, Maja, Majalengka, West Java)	metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi lapangan, wawancara dengan kuisioner.	Rata-rata pendapatan peternak ayam petelur adalah Rp. 42.362.748. dengan keuntungan pemasaran Rp. 1.560 dan tingkat keuntung penjualan telur ke konsumen Rp. 2.560. maka dapat di ketahui bahwa usaha peternakan ayam petelur di Desa Cihaur layak untuk di kembangkan karena sejauh ini peternak masih dalam pengembangan.

2.7 Kerangka Pemikiran

Usaha ternak ayam ras petelur merupakan usaha yang potensial untuk di kembangkan di Desa Baloli Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.



2.8 Hipotesis

Spekulasi penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut, diduga bahwa "Usaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Baloli, Kecamatan Masamba" menguntungkan para peternak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Creswell (2016) desain penelitian adalah versi atau pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk studi perilaku yang memberikan arah studi. Desain penelitian diubah menjadi ditentukan terutama berdasarkan tujuan penelitian dan hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif dipilih oleh peneliti karena dengan pendekatan ini pengetahuan yang mendalam akan diperoleh dan sangat memungkinkan untuk mencapai statistik baru yang berkaitan dengan item di bawah ini, khususnya "analisis pendapatan usaha Peternakan Ayam Petelur". Dengan teknik ini diharapkan dapat menggambarkan fakta situasi atau fenomena yang terjadi di lapangan, tepatnya di peternakan ayam petelur di Desa Baloli, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, mulai Agustus sampai Oktober 2022, mengambil area di peternakan ayam petelur di Desa Baloli, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber catatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi kuantitatif dimana statistik kuantitatif adalah fakta-fakta dalam bentuk kisanan, di mana statistik merupakan hasil akhir wawancara dengan pihak-pihak yang terkait

dengan masalah yang akan dibahas di dalamnya. pada. Sumber statistik yang digunakan meliputi fakta primer dan fakta sekunder. sebuah. fakta nomor satu adalah sumber catatan yang berasal dari wawancara langsung dengan responden dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, berupa pertanyaan tentang biaya dan keuntungan yang diperoleh dari pembuatan telur. Fakta sekunder adalah statistik yang sumbernya adalah instansi dan kelompok otoritas yang berbeda terkait dengan tempat yang akan diteliti, dan akibat kepustakaan berupa statistik perkembangan budidaya ayam petelur.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan statistik dalam bentuk:

- a. Observasi; yaitu Pengumpulan data khususnya dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, khususnya ayam petelur, pelaku dan kegiatan yang telah dilakukan.
- b. Wawancara; Metode yang digunakan untuk memperoleh catatan tentang peternak, harga dan pendapatan yang menjadi objek penelitian. Wawancara telah dilakukan pada peternak ayam petelur.
- c. Dokumentasi Untuk mencapai fakta-fakta dan fakta-fakta yang diinginkan pada penelitian ini, hal itu dilakukan dengan menggunakan studi literatur dan artikel serta artikel klinis yang berhubungan dengan ayam petelur.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang telah di terapkan, maka diterapkan metode analisis, diantaranya yaitu:

- a. Analisis biaya dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

TC = Biaya Total (Total Cost)

TFC = Biaya Tetap Total (Fixed Cost)

TVC = Biaya Variabel Total (Variabel Cost)

- b. Analisa penerimaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

Q = Jumlah Produksi (Quantity)

P = Harga (Price) (Rp)

Soekartawi (2013)

- c. Analisis pendapatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$Pd = TR - TC$

Keterangan:

Pd : Pendapatan/bln (Rp)

TR : Total *Revenue*/Total Penerimaan/bln (Rp)

TC : Total *Cost*/Biaya Total/bln (Rp)

3.6 Defenisi Operasional

1. Usaha peternakan ayam adalah usaha budidaya ayam untuk pengambilan atau untuk jual beli.
2. Keuntungan adalah keseluruhan pendapatan bersih yang diperoleh peternak ayam petelur dari pengurangan antara penjualan penuh dan seluruh harga yang terjadi selama satu periode (Rp/periode) di desa Baloli.

3. harga tetap adalah biaya yang tidak bergantian (biasa) yang dikeluarkan melalui pengusaha dalam satu periode di desa Baloli.
4. Biaya variabel adalah harga yang modifikasi kuantitasnya bergantung pada jumlah produksi di desa Baloli.

3.7 Analisis Data

Agar bisa mengetahui apakah usaha ini dapat menuntungkan atau merugikan maka perlu dilakukan analisis. Analisis dilakukan secara sederhana yaitu dengan melakukan analisis $Pd = TR-TC$, dimana analisis ini membandingkan total pendapatan dengan total biaya yang di keluarkan. Rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

Pd : Pendapatan/bln (Rp)

TR : Total *Revenue*/Total Penerimaan/bln (RP)

TC : Total *Cost*/Biaya Total/bln (Rp)

Kriteria pengambilan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai > 0 maka usaha tersebut untung
2. Apabila nilai < 0 maka usaha tersebut tidak untung atau rugi
3. Apabila nilai $= 0$, maka usaha tersebut berada pada titik impas

Patong (2003;123)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Desa Baloli merupakan satu dari 15 desa yang berada di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah penduduk sekitar 1.358 jiwa. Desa Baloli memiliki luas + 38,25 Km² dengan kelengkapan 2 (dua) dusun yaitu dusun Bonde dan dusun Baloli. Selain itu, Desa Baloli berada pada ketinggian +10 MDPL. Desa Baloli berbatasan langsung dengan Desa Maipi dan Desa Sumillin di sebelah utara, Desa Bone Tua di sebelah timur, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bone, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Kamiri.



Gambar 4.1 Gambar *google Map* Desa Baloli, Kecamatan Masamba

2. Kondisi Dan Jumlah Penduduk

Usia dan jenis kelamin sering dijadikan tolak ukur untuk menggambarkan produktivitas dan terutama didasarkan pada efek sensus penduduk tahun 2022. Jumlah penduduk di Desa Baloli sampai Juli 2022 adalah 1.358 jiwa dengan total 343 kepala keluarga. tabel berikut menunjukkan populasi penuh berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1 jumlah penduduk menurut jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	688
2	Perempuan	670
	Jumlah	1.358

Sumber: Data statistik kantor desa baloli per-Juli 2022

Tabel 4.2 Jumlah KK Perdusun

No	Nama Dusun	Jumlah KK
1	Baloli	167
2	Bonde	176
3	Total	343

3. Potensi Sumber Daya Alam Dan Sumber Daya Manusia

Kemampuan sumber daya alam saat ini bervariasi tergantung pada lokasi tanah yang dimiliki dengan bantuan warga dan kapasitas mereka untuk memanipulasi atau memperluas tanah. Pengembangan di dalam kawasan alam di Desa Baloli, Kecamatan Masamba adalah zona areal persawahan seluas kurang lebih 50 Ha, dimana pembuatannya ditetapkan 3 tumpukan per hektar (Informasi Prodeskel untuk tahun 2020) dan di kawasan perkebunan sekitar 329 Ha yang dapat terlihat di dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Luas areal perkebunan rakyat menurut jenis tanaman di desa Baloli Kecamatan Masamba

No	Jenis Tanaman	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton/Ha)
1	Kelapa	2	2
2	Kelapa Sawit	10	20
3	Cengkeh	10	1
4	Mangga	1	1
5	Rambutan	250	12
6	Durian	20	10
7	Duku	10	10
8	Pisang	10	5
9	Nangka	15	10
10	Nanas	1	1

Sumber: Data Profil Desa Baloli Kecamatan Masamba, 2020

Selain sektor persawahan dan perkebunan ada pula potensi dari sektor perikanan yaitu produksi ikan Mas (5 ton/tahun), Mujair (3 ton/tahun), Lele (2 ton/tahun), dan Gabus (1 ton/tahun). Adapun sumber daya manusia, seperti yang dijelaskan pada tabel 4.1 bahwa luas wilayah \pm 38.25 Km² dengan jumlah penduduk 1.358 jiwa yang terdiri dari 688 jiwa laki-laki dan 670 jiwa penduduk perempuan.

4. Peternakan

Pada sektor peternakan, populasi dan jenis ternak berbeda-beda. Ada yang memiliki banyak populasi dan ada juga yang hanya memiliki beberapa populasi. Adapun jenis hewan ternak yang paling banyak dipelihara oleh masyarakat adalah hewan ayam kampung sebanyak 2030 ekor dengan jumlah pemilik 201 orang, kemudian sapi sekitar 168 ekor dengan jumlah pemilik sekitar 36 orang, bebek 100 ekor

dengan jumlah pemilik 10 orang, kerbau 50 ekor dengan jumlah pemilik 8 orang, dan kambing 26 ekor dengan jumlah pemilik 5 orang,

4.2 Karakteristik Responden

setiap rumah tangga atau peternak masing-masing memiliki ciri khas yang dapat menggambarkan kondisi responden. Adapun beberapa data yang akan dikumpulkan, terutama nama dan umur responden, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, pekerjaan pokok dan sampingan, serta populasi ayam petelur. Ada 2 pemilik usaha di Dusun Baloli, Desa Baloli, Kecamatan Masamba, yaitu Nasri dan

1. Usia Responden

Masalah usia merupakan salah satu faktor yang membantu berjalannya suatu usaha. Usia yang lebih muda umumnya cenderung lebih konstruktif dalam melakukan hal-hal baru, dibandingkan dengan usia yang lebih tua. Hal ini karena fisik seseorang mulai menurun sementara dia antik dan biasanya akan sulit untuk menghasilkan ide-ide baru. Namun, usia yang sangat muda tidak selalu menjadi jaminan bahwa perusahaan komersial yang dijalankan akan menikmati kesuksesan.

Berdasarkan catatan yang diperoleh dari peternakan di Desa Baloli, usia perternak ayam petelur di desa Baloli adalah 33 tahun dan 35 tahun. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dewanti (2012), bahwa jumlah penduduk desa dibagi menjadi 2 organisasi, yaitu 1) warga lanjut usia 0-14 tahun yang disebut warga tidak produktif dan 2) warga lanjut usia 15-65 tahun. , khususnya warga negara produktif. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Fatati (2001), yang menunjukkan bahwa semakin muda usia seseorang, semakin cepat mereka menerima modifikasi di lingkungan sekitarnya, karena petani yang lebih

muda lebih mungkin memiliki beberapa potensi untuk dikembangkan. yang akan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam cara manufaktur. kelanjutan dari perusahaan komersialnya.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Persekolahan mempunyai kedudukan yang vital dalam melemahkan suatu usaha komersial dimana persekolahan merupakan sarana yang dapat membantu pemahaman, bakat dan watak atau kepribadian seseorang. Dengan pendidikan, peternak mampu meningkatkan kreativitasnya dalam melakukan suatu usaha, terutama di bidang peternakan. tingkat pendidikan peternak ayam petelur di Desa Baloli Kecamatan Masamba adalah lulusan sarjana. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Riskina (2011), bahwa sekolah memegang fungsi yang sangat penting dalam mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan pilihan dan pengaturan pengendalian dalam menjalankan suatu usaha dengan tujuan untuk dijalankan di masa depan. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Hero (2017), yang berpendapat bahwa petani yang berpendidikan SMA memiliki kecepatan dalam menerima atau mengetahui data dan pemikiran baru dibandingkan dengan mereka yang memiliki rentang pelatihan yang lebih rendah, sehingga mereka dapat lebih mampu membuat perbaikan baru dalam hal mengembangkan pertanian mereka. . Namun, pengalaman beternak juga memiliki fungsi yang vital dan membantu pemenuhan suatu usaha, khususnya dalam bidang peternakan ayam petelur.

3. Pengalaman Beternak

Pengalaman ternak berkaitan dengan tingkat pengalaman seseorang dalam menjalankan usaha ternaknya. Lama beternak merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang peternak karena dengan pengalaman beternak, seorang peternak dapat dengan mudah menjalankan usaha peternakan mulai dari pemeliharaan, proses pemasaran dan dengan pengalaman beternak dapat menjamin keberhasilan usahanya. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara diketahui bahwa 2 responden dari 2 peternakan memiliki pengalaman ternak yang berbeda dimana peternak dari kandang 1 tidak memiliki pengalaman dalam beternak sedangkan peternak dari kandang 2 memiliki pengalaman 10 tahun dalam beternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Nitisemito dan Burhan (2004) yang berpendapat bahwa semakin lama Anda menjalankan bisnis, semakin banyak pengalaman yang akan Anda peroleh di bidang yang Anda geluti.

4. Mata Pencaharian

Mata pencaharian petani di Desa Baloli Kecamatan Masamba adalah wiraswasta dan PNS. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden. Hal ini dikarenakan ayam petelur memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan dan memiliki peluang bisnis yang menguntungkan.

4.3 Lokasi Penelitian

Daerah sangat vital dalam menjalankan usaha peternakan. Lingkungan yang strategis dan jauh dari keramaian yang terdiri dari suara kendaraan dapat membantu pencapaian usaha peternakan ayam petelur. Sementara itu, lingkungan yang tidak cocok untuk lingkungan ayam petelur dapat menyebabkan ayam-ayam tersebut

menjadi tertekan yang berujung pada lambatnya pertumbuhan dan penurunan produksi telur. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarmono (2003) yang mengemukakan bahwa salah satu ciri yang dimiliki oleh ayam petelur adalah mereka mudah terkejut sehingga selama perlindungan mereka harus dijauhkan dari karamaian atau kebisingan yang dapat mengganggu ketenangan. dari ayam petelur. Hal ini diperkuat melalui apa yang dikatakan melalui Priyatno (2004), bahwa area kandang harus memiliki semak-semak dengan maksud untuk membuat lingkungan kandang sejuk dan bersih sehingga dapat membuat ayam aman. Wilayah pertanian di Desa Baloli, Kecamatan Masamba cukup strategis, agak jauh dari kebisingan kota tetapi bersih untuk dicapai karena dekat dengan jalan yang menghubungkan desa Baloli dengan desa Maipi.

4.4 Analisis Peternakan Ayam Peterlur

Berikut ini data peternakan ayam petelur di Desa Baloli Kecamatan Masamba.

Tabel 4.4.1 Data Respondenn Peternak Ayam Petelur berdasarkan kandang di Desa Baloli Kecamatan Masamba

No	Keterangan	Kandang 1	Kandang 2
1	Jumlah populasi ayam petelur (ekor)	1.500	650
2	Jumlah pekerja	1	1
3	Rata-rata produksi telur/butir/hari	960	450
4	Pemasaran	Pengepul	pengepul

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2022.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.4.1 yaitu peternak yang memelihara ayam petelur yang berada di Desa Baloli Kecamatan Masamba yaitu sebanyak 2 orang yang masing-masing peternak tersebut dibagi menjadi 2 kandang. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada kandang 1 terdapat populasi ayam petelur

yaitu sebanyak 1.500 ekor dengan jumlah pekerja sebanyak 1 orang, dengan rata produksi telurnya perhari sebanyak 960 butir telur atau sekitar 32 rak/hari, dan kandang 2 terdapat populasi sebanyak 650 dengan jumlah pekerja 1 orang, dengan rata-rata produksi sebanyak 450 butir telur atau 15 rak/hari. Populasi ayam petelur disetiap kandang berbeda dikarenakan kondisi modal yang berbeda, kemudian kedua kandang tersebut memasarkan telurnya dengan cara menjual ke pengepul atau kios-kios kecil yang ada di desa Baloli kecamatan Masamba.

1. Biaya Produksi

Biaya produksi terbagi menjadi 2, yaitu biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah meskipun jumlah yang dikeluarkan lebih besar dari jumlah produksi, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang dapat berubah seiring berjalannya waktu. Sebelum memulai suatu usaha peternakan ayam petelur, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, salah satunya adalah modal. Berikut ini tabel modal biaya produksi peternakan ayam petelur di Desa Baloli Kecamatan Masamba.

Tabel. 4.4.2 biaya tetap dan biaya variabel peternakan ayam petelur berdasarkan kandang di desa baloli kecamatan masamba.

Kandang 1

Pemilik : Hasrianto Hasan

Populasi : 1.500 ekor

Keterangan	Jumlah biaya	Rata-rata/bulan
) Biaya Tetap		
Pajak tanah	100.000/tahun	8.333/bulan
Kandang	50.000.000/3 tahun	1.388.888/bulan
Bibit	112.500.000/2 tahun	9.375.000/bulan
Populasi	(1.500)	-
Total Biaya Tetap		Rp 10.772.221

Tabel lanjutan

Biaya Variabel		
Pakan	22.000.000/bulan	-
Obat dan vitamin	500.000/bulan	-
Peralatan kandang	25.000.000/tahun	2.083.333 /bulan
Air dan Listrik	300.000/bulan	-
Trasportasi	-	-
Tenaga kerja	1.500.000/bulan	-
Total Biaya Variabel		Rp 26.383.333

Kandang 2

Pemilik : Amir

Populasi : 650 ekor

Keterangan	Jumlah biaya	Rata-rata/bulan
Biaya Tetap		
Pajak tanah	100.000/tahun	8.333/bulan
Kandang	50.000.000/3 tahun	1.388.888/bulan
Bibit	50.000.000/2 tahun	2.083.333/bulan
Total Biaya Tetap		Rp 3.480.554
Biaya Variabel		
Pakan	15.000.000/bulan	-
Obat dan vitamin	200.000/bulan	-
Peralatan kandang	15.000.000/tahun	1.250.000/bulan
Air dan Listrik	100.000/bulan	-
Trasportasi	50.000/bulan	-
Tenaga kerja	1.500.000/bulan	-
Total Biaya Variabel		Rp 18.100.000

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2022

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh diatas maka adapun rumus yang digunakan untuk menghitung biaya total dari biaya produksi untuk peternakan ayam petelur di Desa Baloli Kecamatan Masamba, yaitu sebagai berikut:

Penentuan Biaya Total oleh Dicky dan kawan-kawan (2019), dengan rumus sebagai berikut

$$TC = TFC + TVC$$

TC = Biaya Total (Total Cost)

TFC = Biaya Tetap Total (Fixed Cost)

TVC = Biaya Variabel Total (Variabel Cost)

Untuk menghitung biaya produksi dari keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4.3 Hasil Biaya Tetap Dan Biaya Variabel pada peternakan ayam petelur berdasarkan kandang di Desa Baloli Kecamatan Masamba

Kandang 1: Hasrianto Hasan

No	Keterangan	Jumlah biaya
1	Biaya tetap	10.772.221
2	Biaya variabel	26.383.333
	Total	Rp 37.155.554

Kandang 2 : Amir

No	Keterangan	Jumlah biaya
1	Biaya tetap	3.480.554
2	Biaya variabel	18.100.000
	Total	Rp 21.580.554

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2022.

Berberdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4.3 dapat disimpulkan bahwa biaya tetap paling banyak dikeluarkan terdapat pada kandang 1 yaitu dengan biaya tetap sekitar Rp 10.772.221 yang terdiri dari biaya pajak tanah, biaya pembuatan kandang, dan pengadaan bibit yang dirata-ratakan perbulan, dan biaya variabel sebesar Rp 26.383.333 yang terdiri dari pakan, vaksin dan obat-obatan, listrik, peralatan kandang (dirata-ratakan perbulan), biaya tenaga kerja, dan transportasi, sehingga total biaya yang dikeluarkan oleh kandang 1 adalah senilai Rp 37.155.554.

Sedangkan biaya yang paling rendah terdapat pada kandang 2 dimana biaya tetapnya sebanyak Rp 3.480.554 dan biaya variabel sebanyak Rp 18.150.000, sehingga total biaya yang dikeluarkan oleh kandang 2 sebesar Rp 21.630.554. hal ini dikarenakan biaya kandang, peralatan kandang, obat-obatan, biaya listrik dan air, dan transportasi yang dikeluarkan oleh masing-masing kandang berbeda dan diikuti dengan jumlah populasi ayam petelur yang berbeda pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Hero (2017), yang mengemukakan bahwa modal dalam menjalankan usaha peternakan ayam petelur terbagi menjadi 2, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap adalah modal yang berupa pajak bumi bangunan, bibit dan kandang sedangkan modal tidak tetap yaitu berupa pakan, listrik, tenaga kerja, obat-obatan dan vaksin dan lain-lain. Hal ini diperkuat dengan pendapat Soekartawi (2008), yang mengemukakan bahwa modal merupakan suatu keperluan yang harus dikeluarkan dan digunakan dalam melakukan suatu usaha dalam proses produksi. Modal terbagi atas 2 yaitu modal yang dikeluarkan oleh diri sendiri dan modal asing atau pinjaman. Kemudian modal berdasarkan kepemilikannya, modal terbagi 2 yaitu modal individu dan modal masyarakat.

2. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh dari penjualan barang dari suatu unit usaha yang dijalankan. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung total biaya penerimaan, yaitu:

total penerimaan dikemukakan oleh Soekartawi (2013) adalah sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

Q = Jumlah Produksi (Quantity)

P = Harga (Price) (Rp)

Berikut jenis jenis penerimaan Peternakan Ayam Petelur berdasarkan kandang di Desa Baloli Kecamatan Masamba.

Kandang 1: Hasrianto Hasan

a. Penerimaan dari Penjualan Telur

$$TR = Q \times P$$

$$TR = 32 \text{ (Rak)} \times 45.000$$

$$TR = 1.440.000 \text{ (1 Hari)}$$

$$1.440.000(1 \text{ Hari}) \times 30 \text{ (1 Bulan)} = 43.200.000/\text{Bulan}$$

b. Penerimaan dari Ayam Afkir

$$TR = Q \times P$$

$$TR = 750 \times 60.000$$

$$TR = 45.000.000$$

$$45.000.000 : 24 \text{ (2 Tahun)} = 1.875.000/\text{Bulan}$$

c. Penerimaan dari Kotoran (Pupuk)

$$TR = Q \times P$$

$$TR = 60 \text{ (Karung)} \times 20.000$$

$$TR = 800.000$$

Kandang 2: Amir

- a. Penerimaan dari Penjualan Telur

$$TR = Q \times P$$

$$TR = 15 \text{ (Rak)} \times 45.000$$

$$TR = 675.000 \text{ (1 Hari)}$$

$$675.000(1 \text{ Hari}) \times 30 \text{ (1 Bulan)} = 20.250.000/\text{Bulan}$$

- b. Penerimaan dari Ayam Afkir

$$TR = Q \times P$$

$$TR = 650 \times 60.000$$

$$TR = 39.000.000$$

$$39.000.000 : 24 \text{ (2 Tahun)} = 1.625.000/\text{Bulan}$$

- c. Penerimaan dari Kotoran (Pupuk)

$$TR = Q \times P$$

$$TR = 40 \text{ (Karung)} \times 20.000$$

$$TR = 800.000$$

Berikut tabel biaya penerimaan dari peternakan ayam petelur di Desa Baloli

Kecamatan Masamba.

Tabel 4.4.4 Total Penerimaan Peternakan Ayam Petelur berdasarkan Kandang di Desa Baloli Kecamatan Masamba

Kandang 1 : Hasrianto Hasan

Keterangan	Jumlah	Rata-rata/bulan
Penjualan telur	43.200.000/bulan	-
Ayam afkir	45.000.000/2 tahun	1.875.000/bulan
Kotoran (pupuk)	800.000/bulan	-
Total Penerimaan		Rp 45.875.000

Kandang 2 : Amir

Keterangan	Jumlah	Rata-rata/bulan
Penjualan telur	20.250.000/bulan	-
Ayam afkir	39.000.000/2 tahun	1.625.000
Kotoran (pupuk)	600.000/bulan	-
Total Penerimaan		Rp 22.475.000

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.4.4 diatas diperoleh hasil bahwa jumlah penerimaan paling banyak terdapat pada kandang 1 yang berjumlah Rp 45.875.000/bulan yang meliputi penjualan telur perbulan dengan populasi sebanyak 1.500 ekor ayam petelur dengan harga sebesar Rp 43.200.000/bulan, penjualan ayam afkir sebanyak Rp 45.000.000/2 tahun (dirata-ratakan perbulan), dan penjualan pupuk atau kotoran sebanyak Rp800.000/bulan. Sedangkan jumlah penerimaan pada kandang 2 adalah sebanyak Rp 22.475.000/bulan dengan total penjualan telur ayam perbulan adalah Rp 20.250.000 dengan populasi sebanyak 650 ekor ayam petelur, penjualan ayam afkir sebanyak Rp 39.000.000/2 tahun (dirata-ratakan perbulan) dan penjualan pupuk sebanyak Rp 600.000. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewanti dan Sihombing (2012), yang mengemukakan bahwa penerimaan dalam usaha peternakan ayam adalah hasil penjualan seluruh produk yang diterima. Penerimaan dihitung dalam bentuk tunai kemudian selanjutnya diterima oleh peternak dalam bentuk penerimaan. Hal ini juga diperkuat dengan apa yang dikemukakan oleh Dewi dan kawan-kawan (2018), bahwa penerimaan diperoleh selanjutnya akan digunakan untuk menutupi biaya total yang dikeluarkan. Penerimaan itu sendiri meliputi penjualan telur, penjualan ayam afkir, dan penjualan kotoran ayam.

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang telah diterima dari suatu usaha yang telah dijalankan dengan telah memperhitungkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Untuk menghitung pendapatan dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis yang dikemukakan oleh Suukartawi (1993), sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan/bln (Rp)

TR : Total *Revenue*/Total Penerimaan/bln (RP)

TC : Total *Cost*/Biaya Total/bln (Rp)

Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan yang diterima oleh peternak ayam petelur yang berada di Desa Baloli Kecamatan Masamba dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4.5 Pendapatan Peternak Ayam Petelur berdasarkan kandang di Desa Baloli Kecamatan Masamba

Kandang 1 : Hasrianto Hasan

No	Keterangan	Jumlah
1	Total penerimaan	45.875.000
2	Biaya total	37.155.554
	Total pendapatan	Rp 8.719.00

Kandang 2 : Amir

No	Keterangan	Jumlah
1	Total penerimaan	22.475.000
2	Biaya total	21.630.554
	Total pendapatan	Rp 844.446

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2022.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.4.5 diatas, diperoleh pendapatan paling banyak terdapat pada kandang 1 yaitu sebesar Rp 8.719.00. hal

ini dikarenakan faktor populasi yang ada pada kandang 1 lebih banyak dari kandang 2 (Rp 844.446). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan keuntungan yang diperoleh masing-masing peternakan ayam petelur yang terdapat di Desa Baloli Kecamatan Masamba, dimana hal ini dipengaruhi oleh masing-masing biaya produksi yang dikeluarkan baik dari segi biaya tetap maupun biaya variabel. Hal ini berkaitan dengan yang dikemukakan oleh Hero (2017), yang mengatakan bahwa pendapatan suatu usaha budidaya peternakan ayam petelur diperoleh dari pengurangan dari total penerimaan dengan total biaya tetap dan biaya variabel. Hal ini diperkuat pula dengan apa yang dikemukakan oleh Nirwana (2003), bahwa pendapatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu skala usaha, efisiensi penggunaan tenaga kerja dalam usaha peternakan, produksi yang dihasilkan (berupa telur, ayam afkkir, penjualan kotoran ayam), banyaknya modal yang dikeluarkan, pemasaran serta lama pengalaman dalam beternak. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam petelur yang ada di Desa Baloli Kecamatan Masamba jika dilakukan maka akan mendapatkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Putong (2003) bahwa apabila pendapatan lebih besar dari 0 maka usaha tersebut untung, apabila pendapatan lebih kecil dari 0 maka usaha tersebut tidak untung/rugi, dan apabila pendapatan tersebut sama dengan 0 maka usaha tersebut berada pada titik impas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Usaha peternakan ayam petelur yang ada di Desa Baloli Kecamatan Masamba menguntungkan bagi para peternak. Dimana pendapatan yang diperoleh pada kandang 1 milik Hasrianto Hasan adalah Rp 8.719.000/bulan dan pada kandang 2 milik Amir adalah Rp 844.446/bulan.

5.2 Saran

Saran dalam tugas akhir ini adalah agar fungsi peternak khususnya yang ada di Desa Baloli Kecamatan Masamba dapat meningkatkan populasi ayam petelur dan memperbesar wilayah kandang serta menciptakan teknik-teknik baru untuk menumbuhkan output manufaktur dan menarik pelanggan baru agar pendapatan yang diperoleh lebih banyak.

DAFTAR RUJUKAN

- Aida, N. Alam M. N. 2015. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Hj. Sari Intan Di Desa Potoya Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, *e-j. Agrotekbis3* (6): 725-730.
- Ardilawati, R. 2012. *Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur Pada Peternakan Ayam Petelur Cihaur*, Maja, Majalengka, Jawa Barat.
- Ardika, P. 2019. Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, *skripsi*, Program Pasca Sajana Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Ariani, W. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur. <http://repository.ugr.ac.id:1015/1046/1/WARDIAN%20ARIANI.pdf>. 10 Januari 2022 (10.20)
- Ariani, W. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur, *Skripsi*. Program Pasca Sarjana Universitas Gunung Rinjani, selong lombok timur.
- Chandra, 2001. *Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras (Studi Kasus Di Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung)*.
- Creswel, John W. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewanti, R. dan Sihombing, G. 2012. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Buras (Studi Kasus Di Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan). *Laporan Penelitian*. Jurusan Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Dewi, H., Rossi, P., dan Ahmad A. S. 2018. Tingkat Hen Day Production dan Break Event Point Usaha Ayam Ras Petelur (Gallus sp). *Jurnal Agrifo*. Universitas Wahid Hasyim Semarang. Semarang.
- Dickey, P., H. A. Zaki, Y., Emmy, U. A. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Kota Palangka Raya Studi Kasus Peternak Rajawali Poultry Shop dan Satwa Mandiri Farm *Journal Socio Economics Agricultural* Vol. 14 No. 2. Universitas Palangka Raya. Palangka Raya.

- Fatati. 2001. Perilaku Petani Peternak dalam Diversifikasi Tanaman Kelapa Sawit dengan Sapi Potong di Daerah Transmigrasi Sungai Bahar Kabupaten Muaro. *JIIP*. 4(2): 29-35
- Hero, N. F. 2017. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Studi Kasus di Kecamatan Ringinrejo. Kabupaten Kediri. *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Helmiati, 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ayam Ras*. Jurnal Unhas.
- Isna Yanuar Prayogo (2018) Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Di Desa Mergayu Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)
- Joesron dan farthorri, 2003. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Petelur*. Jakarta: penebar swadaya.
- Musfira, 2021. Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, *skripsi*, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Mukhsin, Z. Dan Wahyuni. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Peternak Ayam Petelur Pada Usaha Saleko Due Di Kelurahan Dodu Kota Bima Tahun 2019, *jurnal PENKOMI:kajian pendidikan dan ekonomi* 3 (1)
- Nawawi, A M. Andayani S A. Dan Dinar. 2017. Analisis Usaha Ayam Petelur, *jurnal ilmu ekonomi dan peternakan* 5 (1): 15-29.
- Nirwana. 2003. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Bayumedia Publishing. Malang
- porwanto, D. H. A. Zki Yamani. Dan Emmy U. Antang. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Di Kota Palangka Raya, *Journal Socio Economics Agricultural* 14 (2): 28-39.
- Prasetyo, M. R. 2018. Analisis Usaha Ayam Ras Petelur Dan Pendapatan Petani Di Desa Pulau Harapan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Skripsi*. Agribisnis Universitas Sriwijaya.
- Pratiwi, A. 2020. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur, *Skripsi*. Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah. Makassar.
- Prayogo, I.Y. 2018. Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/34c84771039af2c5b737458b8062d36f.pdf. 28 juni 2018 (22.20)

- Priyatno. 2004. *Membuat Kandang Ayam Cetakan ke-8*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Putong, 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro*. (Diakses pada tanggal 24 juni 2019)
- Rasyaf, M. 2003. *Faktor-Faktor Produksi Telur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- , M. 2007. *Beternak Ayam Broiler*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Risqina. 2011. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong dan Sapi Bakalan Karapan di Sapudi Kabupaten Sumenep. *JITP*. UNDIP. Semarang. Vol.1 No.3.
- Rustan, 2002. *Pendapatan menurut standar akuntansi keuangan*. <http://www.Digilib.Usu.ac.Id>.
- , 2003. *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ayam Petelur Di Kabupaten Wonosobo*. Surya Agritama.
- Saragih, 2010. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Petelur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip dan ekonomi pertanian*. Rajawali Pres. Jakarta.
- , 2003. *Agribisnis (Teori Dan Aplikasinya)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Jakarta Suprijatna, E. 2008. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sudarmono, A.S. 2003. *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*. Penerbit Kanisius. Jakarta.
- Suhartati dan fathorrozi, 2003. *Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Dengan Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Diakses pada tanggal 5 juli 2019.